

Artikel penelitian

Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Usahatani Di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur

Randi Ashari^a, Nurcayah^{a*}, Syamsinar^a

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

Cocoa is a plantation crop that has export potential and is a livelihood for farmers in Tinete Village, Aere District. This study aims to determine the contribution of cocoa farming to farmers' income in Tinete Village, Aere District, East Kolaka Regency. The population in this study amounted to 106 cocoa farmers. by using the Slovin method obtained 32 samples. Data analysis in this study uses a quantitative-descriptive approach. To determine the income of cocoa farming using the income formula ($Pd = TR - TC$), with the Contribution formula: $K = Pd / Prt \times 100\%$ The results of the study obtained that the average income from cocoa farming was Rp. 42,884,303, and the total average farmer's income is Rp. 8,251,917. The contribution of cocoa farming to the total income of farmers in Tinete Village, Aere District, East Kolaka Regency, based on the results of the author's calculations, obtained a contribution of 83.86%. Cocoa farming contributes very high because the contribution is above 50%. The amount of farmers' income depends on the area of land and the availability of production infrastructure

Keywords: *Contribution, Income, Farming, Cocoa*

Abstrak

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki potensi ekspor dan menjadi mata pencaharian Petani di Desa Tinete Kecamatan Aere. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 orang petani kakao. dengan menggunakan metode Slovin diperoleh 32 orang sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif- dekriptif. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao menggunakan rumus pendapatan ($Pd = TR - TC$), dengan rumus Kontribusi : $K = Pd / Prt \times 100\%$ Hasil penelitian di peroleh rata-rata pendapatan dari usahatani kakao sebesar Rp 42.884.303, dan total rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 8.251.917. Besar kontribusi usahatani Kakao terhadap total pendapatan petani di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil pehitungan penulis di peroleh kontribusi sebesar 83,86 %. Usahatani kakao memberikan kontribusi sangat tinggi karena kontribusi diatas 50%. Besarnya pendapatan petani tergantung luas lahan dan ketersediaan sarana prasarana produksi

Kata kunci: Kontribusi, Pendapatan, Usahatani, Kakao

*Korespondensi:

Nurcayah

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Kendari

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10

Kota Kendari, 93117

✉ nurcayah@umkendari.ac.id

Sitasi Artikel

Ashari, R, Nurcayah, Syamsinar, (2023). Kontribusi Usahatani kakao Terhadap Pendapatan Usahatani di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur. Agrisurya 2(1), 1-5

DOI :

<https://10.51454/agrisurya.v2i1.262>

PENDAHULUAN

Kakao merupakan komoditas perkebunan yang dalam beberapa dekade ini telah terbukti mampu menjadi sumber pendapatan memadai dan memberikan kesejahteraan yang baik bagi para petani. Komoditas kakao juga mampu berperan sebagai pengungkit, pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah pedesaan di sentra produksi. Selain itu, Kakao juga memberi andil nyata bagi perolehan devisa Negara dan menyerap lebih dari satu juta tenaga kerja yang terlibat di sektor produksi maupun pengolahan dan perdagangan. Mengingat Perannya yang sangat besar tersebut, kakao telah di tetapkan oleh pemerintah sebagai komoditas prioritas untuk terus di kembangkan (Puslitkoka 2015)

Pembangunan perkebunan dan hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) lima tahun terakhir dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat di Sultra secara nyata telah memberikan sumbangan yang berarti di dalam pembangunan pertanian dalam hal nilai kontribusi terhadap PDRB tahun 2007-2011 rata-rata sebesar 9,04 % dari kegiatan *off farm*. Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2012 yaitu Sub sektor perkebunan rakyat (NTP-R) sebesar 123,31 dan Subsektor Hortikultura (NTP-H) sebesar 121,47 (Produktifitas Tanaman Kakao Bahtheramas News 2014).

Kecamatan Aere khususnya Desa Tinete adalah daerah yang memproduksi kakao tiap tahunnya, dalam bentuk kakao kering yang siap jual. Selain itu, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian usahatani kakao, hal ini sangat beralasan karena Desa Tinete merupakan wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan usaha budidaya kakao. Petani di Desa Tinete tidak hanya mengandalkan keberlanjutan hidupnya dengan satu usaha saja,

Petani di Desa Tinete tidak hanya mengandalkan keberlanjutan hidupnya dengan satu usaha saja, melainkan memiliki berbagai usaha lain selain usahatani kakao, seperti peternak, buruh bangunan, berdagang dan lain-lain. Hal ini dilakukan petani untuk menambah pendapatan, Sehingga kontribusi yang lepas dari suatu usaha adalah titik tolak seberapa besar usaha yang di kembangkan.

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai jual yang mendunia. Petani di Desa Tinete Kecamatan Aere memanfaatkan lahan- lahan yang luas untuk di jadikan lahan perkebunan kakao, dimana sebagian lahan hutan diolah menjadi lahan perkebunan kakao, karena bagi petani di Desa Tinete usahatani kakao sangat menguntungkan dan juga harga kakao yang cukup menjanjikan bagi petani di banding usahatani lain. Saat ini tanaman Kakao di Desa

Tinete cukup luas yaitu seluas 423 hektar, hal ini menunjukkan tanaman kakao menjadi primadona

usahatani di Desa Tinete. Maka hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih mendalam "Kontribusi Usahatani Kakao terhadap pendapatan Petani di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur". Tujuan penelitian Mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur.

Kontribusi suatu sektor terhadap PDRB dapat dijadikan ukuran untuk melihat peranan sektor tersebut dalam perekonomian. Melihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB. Sektor pertanian sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) harus mampu memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti sektor industri, sektor pertambangan, sektor komunikasi dan pengangkutan, dan sektor lainnya (Syahroni, 2016).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur yang dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur yang berjumlah 106 orang. Untuk mewakili keseluruhan petani dalam penelitian ini maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin Rianse dan Abdi (2009) besaran atau ukuran sampel ini ditunjukan dalam tingkat kesalahan (Error tolerans) 15% (0,15) secara matematis di rumuskan sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Tingkat Kesalahan (15%)

1 = Konstan

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

- Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.
- Data sekunder diperoleh melalui catatan pada Kantor Desa Tinete dan Dinas Perkebunan

Kabupaten Kolaka Timur, BPS dan Literatur - literatur yang terkait.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- Identitas responden yang meliputi : umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani kakao, jenis usaha lainnya.
- Karakteristik usahatani Kakao : luas lahan, biaya produksi, harga satuan produksi, pendapatan

Analisis Data

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) total biaya (TC), dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang di gunakan dalam suatu usahatani. Untuk menghitung besarnya biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = BT + BV$$

Dimana:

TC : Total Cost/biaya

BT : Biaya Tetap

BV : Biaya Variabel

Sedangkan untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Income/Pendapatan petani (Rp)
TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)
TC = Total Cost/biaya(Rp)

Untuk mengetahui kontribusi usahatani, pendapatan usahatani kakao dan usahatani selain kakao di gunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan

X = Pendapatan usahatani kakao

Y= Total pendapatan keluarga

K = Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap total pendapatan keluarga

Kriteria

- Jika kontribusi pendapatan usahatani kakao < 30% dari total pendapatan keluarga dikategorikan rendah
- Jika kontribusi pendapatan usahatani kakao antara 30 - 50 % dari total pendapatan keluarga dikategorikan sedang
- Jika kontribusi pendapatan usahatani kakao > 50% dari total pendapatan keluarga dikategorikan tinggi (Salbiah, 2007 dalam Rusdiah, 2008:34).

Definisi Operasional

- Responden adalah petani yang mengelola usahatani kakao dan jenis usahatani lain berjumlah 32 orang petani kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur.
- Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan oleh usahatani kakao terhadap pendapatan petani.
- Pendapatan usahatani kakao adalah penerimaan yang sudah dikurangi dari total biaya produksi usahatani kakao.
- Pendapatan lain selain usahatani kakao adalah usahatani Lada, Kelapa, Nilam, dan Pisang pada tahun 2019 berdasarkan pengakuan yang bersangkutan.
- Biaya adalah input yang di keluarkan oleh petani dalam suatu proses produksi usahatani kakao maupun usahatani lain
- Produksi usahatani adalah hasil yang diperoleh dalam usahatani kakao maupun usahatani lain
- Harga adalah ukuran nilai yang di peroleh petani setelah melakukan penjualan dari usahatannya.
- Biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan petani untuk melakukan proses produksi usahatani kakao maupun usahatani lain.
- Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak di tentukan oleh besarnya volume usahatani
- Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi sejak persiapan bibit sampai pada pemanenan hasil. Biaya yang di gunakan dalam penelitian ini di bagi dalam dua jenis biaya tetap dan biaya variabel.. Untuk lebih jelasnya biaya yang di keluarkan oleh petani kakao dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata -rata biaya usahatani kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019

Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)	Rata-rata biaya (Rp)
Biaya Tetap (Rp)	11.213.331	350.416,59
Biaya Variabel (Rp)	92 554 375	2.892.011
Total Biaya	103.757.706	3.242.428

Sumber: Data primer setelah diolah, tahun 2019

Pada tabel 1. tampak bahwa biaya produksi usaha tani mencapai Rp 103.757.706 dengan rata - rata biaya

produksi Rp.3.242.428 yang di peroleh dari biaya tetap sebesar Rp 11.213.331, rata biaya tetap Rp. 350.416,59 biaya variabel sebesar Rp .92 554 375 dengan rata biaya Variabel Rp.2.892.011. Besarnya biaya tergantung luas lahan.

Penerimaan Usahatani Kakao

Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa penerimaan petani terdiri dari penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai merupakan hasil penjualan produksi usahatani yang diterima langsung oleh petani. Sedangkan penerimaan non tunai merupakan hasil produksi usahatani yang dikonsumsi oleh keluarga petani. Faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan adalah produktivitas usahatani, harga persatuan produk, waktu pemasaran dan kualitas hasil, sehingga untuk meningkatkan penerimaan petani perlu meningkatkan hasil produksi usahatani, meningkatkan kualitas dan harga pasar terjamin. Dalam penelitian ini petani kakao mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1.268.540.000/ musim panennya dengan rata-rata Rp.39.641.875

Pendapatan Usahatani Kakao

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan di kurangi dengan biaya yang di gunakan dalam usahatani selama satu kali proses produksi. Pendapatan yang di peroleh dapat memberikan gambaran tentang keadaan usahatani di daerah penelitian. Pendapatan usahatani ini yang akan di gunakan oleh petani untuk melanjutkan usahanya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani beserta keluarganya. Jumlah pendapatan yang di terimah oleh petani responden dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata- rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2019

Keterangan	Nilai Usahatani Kakao (Rp/Panen)	Nilai Rata-rata Usahatani Kakao (Rp/Panen)
Penerimaan	1.268.540.000	39.641.875
Biaya		
Produksi	103.757.706	3.242.428
Total		42.884.303
pendapatan	1.164.782.294	

Sumber : Data primer setelah diolah, tahun 2019

Tabel 2. menunjukan bahwa total pendapatan usahatani kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur sebesar Rp. 1.164.782.294 /musim panen, yang diperoleh pengurangan total penerimaan Rp. 1.268.540.000/musim panen dengan total biaya sebesar Rp. 103.757.706/musim panen.

Pendapatan di Luar Usahatani Kakao

Pendapatan di luar usahatani kakao yang di maksud adalah pendapatan yang di peroleh petani responden di luar usahatani kakao selama satu tahun. Sumber pendapatan ini di peroleh dari usahatani lada, nilam, pisang, sapi, ayam kampung, pembuat pot, usaha jualan, kelapa dan ternak kambing. Pendapatan usahatani kakao petani responden bervariasi antara 1 - 2 jenis pendapatan dengan rata-rata 2 jenis pendapatan yang secara keseluruhan terdapat 2 jenis pendapatan di luar usahatani kakao adapun pendapatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata- rata Pendapatan di Luar Usahatani Kakao petani responden di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2018

Jenis Usaha tani	Jumlah	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
Nilam	15	25.700.000	1.713.333
Kelapa	6	994.000	165.667
Lada	8	48.650.000	6.081.250
Pisang	3	1.750.000	291.667
	32	86.040.00	8.251.917

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan di luar usahatani kakao di Desa Tinete yaitu usahatani nilam yang berjumlah 15 orang dengan pendapatan Rp, 25.700.000, usahatani kelapa yang berjumlah 6 orang dengan pendapatan Rp, 994.000, usahatani lada yang berjumlah 8 orang dengan pendapatan Rp 48.650.000, usahatani pisang yang berjumlah 3 orang dengan pendapatan Rp. 1.750.000.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao

Usahatani kakao sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pada usahatani ini petani dapat terus memanen setiap tahunnya dimana tanaman ini merupakan tanaman perkebunan jangka panjang sehingga penghasilan di tiap tahunnya dapat terus diperoleh. Perhitungan kontribusi pendapatan dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan petani terhadap seluruh pendapatan usahatani yang di kelolanya. Sehingga dari perhitungan kontribusi tersebut hasil dari upaya memberikan dampak sumberdaya baik berupa benda maupun uang dapat diketahui. Untuk mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Usahatani Kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2019

Keterangan	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani Kakao	1.164.782.294	42.884.303	83,86
Usahatani lain	86.040.000	8.251.917	
Total Pendapat an Petani	1.206.552.669	51.136.220	

Sumber : Data primer setelah diolah, tahun 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4. diketahui bahwa besarnya kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani sebesar 83,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kakao terhadap total pendapatan petani memberikan kontribusi yang tinggi karena lebih dari 50 %. Pendapatan petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki, serta keterbatasan modal dalam penyediaan sarana prasarana produksi, serta besarnya hama dan penyakit yang menyerang buah kakao.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa besarnya rata - rata pendapatan usahatani kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur yaitu sebesar Rp 42,884,303 /panen, dan rata-rata pendapatan berasal dari usahatani diluar kakao 8.251.917. Kontribusi usahatani Kakao di Desa Tinete Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur yaitu sebesar 83,86 %. Pendapatan usahatani kakao terhadap Total pendapatan petani memberikan kontribusi yang tinggi karena lebih dari 50 %. Pendapatan petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki, serta keterbatasan modal dalam penyediaan sarana prasarana produksi, serta besarnya hama dan penyakit yang menyerang buah kakao.

Saran

Bagi pemerintah di perlukan adanya penyuluhan yang lebih maksimal dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman kakao, sehingga menambah pengetahuan bagi petani tentang usahatani kakao, yang dapat meningkatkan produksi atau pendapatan usahatani kakao. Bagi petani untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan pemeliharaan tanaman kakao dalam usahatani kakao, agar dapat meningkatkan pendapatan bagi para petani di dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rianse. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi), Bandung CV. Alfabeta.
- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-III. Alumni. Bandung.
- Badan Agribisnis. 1995. *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis* Departemen Pertanian. Jakarta.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- BPS. 2014. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. Kendari.
- BPS. 2015. *Kecamatan Aere Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Djarmiko, B. dan T, Wahyudi. 1986. Aspek Pengolahan dan Mutu Coklat Lindak dan Mulia. Balai Penelitian Perkebunan Jember, Jawa Timur.
- Guritno. 1992. *Pengertian Kontribusi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hernanto, F, 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya, jakarta. IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kamaruddin. 2006. *Ensiklopedia Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Legoh. 2010. Kontribusi Keuntungan Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Lukito, A. dkk, 2004. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Lukman. 2007. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. UIN: Jakarta
- Rusdiah, 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus : Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun). Skripsi Fakultas Petanian USU Medan.
- Syahroni. (2016). Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1): 36-44